

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan produk-produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya sehingga kecerdasan finansial sangat diperlukan. Kecerdasan finansial atau kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti intuisi mereka. Ketika menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar karena jika pengetahuan keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba

modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat. Survei nasional menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong well literate (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Saat ini, masyarakat mulai tertarik untuk bersaing dalam hal memenuhi kebutuhan mereka bahkan sesuatu yang menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki atau mengkonsumsi, pola perilaku ini jika terjadi terus menerus akan menjadi suatu perilaku konsumtif. Tambunan dalam (Zaki 2021: 132) memaparkan bahwa perilaku konsumtif sebagai keinginan seseorang untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Perilaku konsumtif digunakan untuk menunjukkan pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok.

Perilaku konsumtif ini umumnya disebabkan oleh perubahan global yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, dampak perubahan yang ditimbulkan sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Baik di bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya, dan sebagainya. Hal ini disebabkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat dan salah satunya menghadirkan perilaku yang konsumtif.

Menurut Moningga (2016: 171) terdapat tipe perilaku konsumtif yang salah satunya adalah pembelian impulsif (*impulse buying*). *Impulse buying* merupakan pola perilaku konsumen dalam melakukan kegiatan pembelian suatu produk tanpa adanya tahap perencanaan terlebih dahulu. *Impulse buying* ini juga banyak ditemukan pada mahasiswa, karena sebagian besar mahasiswa adalah remaja yang sedang dalam masa transisi (pra-dewasa) yang terkadang, mereka selalu cenderung membuat segala keputusan dengan didasari oleh emosi saja.

**Tabel 1.1**  
**Kuesioner Survey Pendahuluan di Kalangan Mahasiswa Universitas Siliwangi**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Saya berbelanja barang yang tidak saya butuhkan	7	9	3	1	0
2	Saya berbelanja dengan spontan tanpa mempertimbangkan apapun	11	8	0	1	0
3	Saya tidak menolak ketika ada tawaran yang menarik meskipun itu bukan yang saya butuhkan	15	4	1	0	0

---

4	Saya suka berbelanja hanya	12	3	5	0	0
	karena tampilannya menarik					

---

Sumber: Penelitian awal oleh Penulis, 2022

Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui fenomena perilaku konsumtif dan pembelian yang tidak terencana yang terjadi pada mahasiswa Universitas Siliwangi. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 20 orang responden.

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan Perilaku manajemen keuangan yang baik dengan pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Menurut Manurung (2016:119) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kenyataan yang harus diterapkan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk diantaranya adalah Mahasiswa. Mahasiswa dalam hal ini diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri. Amanita (2017: 155) memaparkan bahwa Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi

keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat termasuk mahasiswa. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Serta sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan masyarakat (Zahro, 2018; 122). Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan.

Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang. Menurut Stern dalam Erna dan Rahma (2015: 88) perilaku seseorang biasanya berhubungan dengan sikap untuk membeli secara spontan (*impulse buying*) atau keinginan membeli sesuatu didasarkan atas pemikiran sebelumnya, tersugesti memiliki barang, atau bahkan sudah direncanakan untuk membeli sebelumnya.

Humaira dan Sagoro (2018: 81) memparkan bahwa “Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap”. Ketika seseorang yang tidak memiliki kemampuan

dalam hal sikap keuangan maka seseorang tersebut akan bersikap boros karena tidak mampu menyikapi keuangannya. Artinya jika seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan sikap keuangan seseorang.

Selain sikap keuangan, pendapatan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan mengelola keuangannya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah dan berbagai macam jenis investasi lainnya (Alexander & Pamungkas, 2019: 71) . Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima (Arianti, 2018: 99). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji apakah ada pengaruh antara literasi

keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal itu, penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Siliwangi”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana literasi keuangan pada mahasiswa di Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana sikap keuangan pada mahasiswa di Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pendapatan pada mahasiswa di Universitas Siliwangi?
4. Bagaimana perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Universitas Siliwangi?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan secara simultan maupun parsial pada mahasiswa Universitas Siliwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Literasi keuangan pada mahasiswa manajemen Universitas Siliwangi.
2. Sikap keuangan pada mahasiswa manajemen Universitas Siliwangi.
3. Pendapatan pada mahasiswa manajemen Universitas Siliwangi.
4. Perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen Universitas Siliwangi.

5. Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan secara simultan dan parsial pada mahasiswa Universitas Siliwangi.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan, khususnya teori mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan serta perilaku manajemen keuangan pribadi.

2. Terapan Ilmu pengetahuan

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dimana penelitian ini penulis akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan metode ilmiah, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan pengetahuan itu sendiri.

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Kegunaan hasil penelitian bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa terutama dalam menggunakan literasi keuangan dan sikap keuangan dalam mengelola keuangan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang penelitian ini adalah Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 14 bulan yaitu mulai dari Desember 2022 sampai dengan Februari 2024, jadwal penelitian terlampir.